

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan salah satu media komunikasi, adalah satu hal yang tidak bisa dihindari keberadaannya sebagai suatu teknologi yang tengah berkembang pesat sekarang ini, sejak ditemukannya pada periode ke-5 (SM) oleh seorang pria berkebangsaan Cina bernama Mo Ti melalui fenomena pantulan terbalik dari sebuah ruangan yang gelap melalui lubang kecil (*pinhole*). Tertuang dalam buku karya Alma Davenport “The History of Photography” , diterbitkan oleh University of New Mexico Press pada tahun 1991 bahwa jika ada lubang sebesar jarum (*pinhole*) di dinding ruangan yang gelap, maka pemandangan di luar ruangan akan terpantulkan secara terbalik melalui lubang kecil itu tadi. Beliaulah orang pertama yang menyadari akan sebuah fenomena yang pada era selanjutnya dikenal dengan istilah kamera obscura.

Selanjutnya, Fotografi terus-menerus meluas ketika reputasi perkembangan teknologi semakin maju. Fotografi bermula dari dua suku kata asal Yunani kuno yaitu ”*photos*” atau cahaya dan ”*graphos*” yang berarti gambar, yang kemudian bisa dikatakan fotografi adalah seni yang dapat menggambarkan tidak hanya realitas visual dari sebuah lubang kecil dalam ruangan yang gelap. Selain itu, fotografi memiliki ritme atau bahasa gambar yang menurut Roland Barthes dalam semiologi tidak pernah “polos” (sederhana) karena gambar membentuk sistem tanda yang dapat ditangkap. Foto-foto selalu menjaga tujuan di belakang

fotografer. Sebuah gambar akan terus menyimpan sisi tujuan dibalik para pemotretnya.

Foto jurnalistik, juga dikenal sebagai fotografi berita, yang tidak hanya menjadi transmisi informasi. Kehadirannya juga sering dimanfaatkan untuk urusan kemanusiaan (humanity). Sebenarnya, konsep dan ide dasar fotografi jurnalistik berkaitan dengan kemanusiaan atau human interest, yang dapat membangkitkan perasaan untuk membangkitkan simpati dan empati (Andrea, 2015). Namun, bukan berarti foto jurnalistik bisa dianggap enteng, apalagi untuk kepentingan individu dan kelompok. Dalam memaknai sebuah foto berita, tidak hanya dilihat dari sisi visual foto tersebut, tetapi juga dari sisi sejarah dan fakta yang terkait dengan nilai simbolik foto tersebut.

Dalam sebuah foto jurnalistik momen peristiwa merupakan salah satu aspek penting dalam pembuatan karya foto, hal ini dikenal dengan istilah *Decisive Moment*. Henri Cartier-Bresson, salah satu pendiri agen foto terkemuka *Magnum* mengatakan foto jurnalistik adalah “Berkisah dengan sebuah gambar, melaporkannya dengan sebuah kamera, merekamnya dalam waktu yang seluruhnya berlangsung seketika saat suatu citra tersembul mengungkap sebuah cerita”. Dengan kata lain foto jurnalistik yang bagus tak boleh lepas dari unsure *Decisive Moment* didalamnya terlepas momen tersebut bisa terjadwal atau tidak.

Terkait foto yang akan akan peneliti bahas mengenai foto yang dikategorikan kedalam *Spot News Photo* dan *General News Photo*, karena kedua kategori foto jurnalistik tersebut erat hubungannya dengan unsure *Decisive Moment*. Terkait obyek karya fotografer jurnalistik yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini

adalah foto karya Sholihuddin, Tarmizy Harva dan Joshua Irwandi yang berhasil lolos dalam penghargaan World Press Photo Contest. Dipilihnya foto-foto tersebut sebagai sampel penelitian didasari beberapa hal, antara lain foto-foto diatas berhasil lolos dan menjadi nominasi dalam ajang World Press Photo Contest dimasing-masing tahun, suatu pencapaian yang tinggi bagi para fotografer Indonesia, dan pertimbangan makna foto yang mendalam disetiap karya foto diatas.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai batasan masalah, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini. Kemudian, tulisan ini difokuskan pada aspek *“bagaimana memahami pentingnya konsep decisive moment dalam foto jurnalistik pada World Press Photo Contest karya fotografer Indonesia”*

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa penting konsep *decisive moment* dalam sebuah foto jurnalistik.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti mengharapkan dengan terdapatnya penelitian ini ada beberapa manfaat, sebagai berikut :

### **I.4.1 Manfaat Akademis**

Secara akademis bisa memberikan kontribusi positif dalam bidang komunikasi dan jurnalistik terutama dalam konteks analisis ikonografi,

serta dapat memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang akan menggunakan analisis ikonografi.

#### **I.4.2 Manfaat Teoriti**

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa pembahasan ikonografi secara kualitatif deskriptif.

#### **I.4.3 Manfaat Praktis**

Dalam praktiknya, penelitian ini dapat digunakan oleh para profesional media, pengamat komunikasi, pemerintahan sosial, civitas akademika dan masyarakat luas.

